

BAB II

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER

A. Pendidikan Karakter

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Karakter

Kata “character” berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Pendidikan karakter (*character education*) sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri ke arah hidup yang lebih baik.

Daryanto dan Suryatri (2013:9) mengemukakan bahwa “karakter merupakan perpaduan dari segala tebiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain”. Suryanto (2010) menjelaskan (dalam Daryanto dan Suryatri 2013:9) “karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup kerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara”. Maswardi (2015:6) mengemukakan bahwa “karakter/budi pekerti adalah suatu keluhuran dalam jiwa seseorang yang merupakan unsur pribadi yang mampu memilah dan memiliki apa yang baik sepantasnya dilakukan dan yang tidak baik yang tidak pantas dilakukan”. Sutarjo (2013:78) mengemukakan bahwa “karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana, dan lain-lain”.

Berdasarkan penjelasan di atas maka karakter atau pendidikan budi pekerti merupakan suatu yang sudah menjawa dalam diri seseorang yang

merupakan unsur yang terdapat dalam individu dan dapat menilai hal yang baik dan hal yang buruk yang terjadi dilingkungan sekitar.

b. Pengertian Pendidikan Karakter

Daryanto dan Suryatri (2013:64) mengemukakan bahwa “pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab”.

Lebih lanjut Williams menjelaskan (dalam Daryanto dan Suryatri 2013:64) “Bahwa makna dari pengertian pendidikan karakter tersebut awalnya digunakan oleh National commission on character education di Amerika sebagai suatu istilah payung yang meliputi berbagai pendekatan, filosofi, dan program”. Pemecahan masalah, pembuatan keputusan, penyelesaian konflik merupakan aspek yang penting dari pengembangan karakter moral. Oleh karena itu, didalam pendidikan karakter semestinya memberikan kesempatan pada siswa untuk mengalami sifat-sifat tersebut secara langsung. Pendidikan merupakan sistem untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia (Syamsu 2017:49). Zainal(2015:36) mengemukakan “pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil.

Berbagai pendapat para ahli mengenai pendidikan karakter maka peneliti menarik kesimpulan, Pendidikan Karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana serta proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan peserta didik guna membangun karakter pribadi atau kelompok yang unik baik sebagai warga negara.

c. Tujuan Pendidikan karakter

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), menurut Peraturan Presiden (Perpres) Nomor: 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, memiliki tujuan:

- 1) Membangun dan membekali Peserta Didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan;
- 2) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi Peserta Didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia; dan
- 3) Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, Peserta Didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.

Zainal (2015:65) mengemukakan bahwa adapun tujuan pendidikan karakter :

- 1) Mendorong dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious.
- 2) Meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat-sifat tercela yang dapat merusak diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- 3) Memupuk ketegaran dan kepekaan peserta didik terhadap situasi sekitarnya sehingga tidak terjerumus ke dalam perilaku yang menyimpang baik secara individual maupun sosial.
- 4) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai penerus bangsa.

Tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Tujuan jangka panjangnya tidak lain adalah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas impuls natural sosial yang diterimanya, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus-menerus. Tujuan jangka panjang ini merupakan pendekatan dialektis yang semakin mendekati dengan kenyataan yang ideal,

melalui proses refleksi dan interaksi secara terus menerus antara idealisme, pilihan sarana, dan hasil langsung yang dapat dievaluasi secara objektif.

Daryanto dan Suryatri (2013:45) mengatakan bahwa “Pendidikan Karakter juga bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan”. Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter, pada tingkatan institusi, mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah masyarakat sekitar. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas. Masnur (2015:81) mengatakan bahwa “tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang”.

Berdasarkan penjelasan tujuan pendidikan karakter di atas, maka sangat jelas bahwa karakter itu sampai kapan pun diperlukan dalam rangka menopang pembangunan bangsa. Jika semua karakter warga itu rusak maka pembangunan bangsa akan berjalan sempoyongan.

d. Fungsi Pendidikan Karakter

Daryanto dan Suryatri (2013:44) mengatakan bahwa pendidikan karakter berfungsi sebagai:

- 1) Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikir baik, dan berperilaku baik.;

- 2) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multicultural;
- 3) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.

e. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Peraturan Menteri Pendidikan Dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 pada pasal 2 ayat (1) Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal: PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Zubaedi (2013 : 72) mengatakan bahwa pendidikan karakter di Indonesia didasarkan Sembilan pilar karakter, dasar antara lain: (1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; (2) tanggung jawab, disiplin, dan mandiri; (3) jujur; (4) hormat dan santun; (5) kasih sayang, peduli, dan kerja sama; (6) percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah; (7) keadilan dan kepemimpinan; (8) baik dan rendah hati, dan (9) toleransi, cinta damai, dan persatuan.

Daryanto dan Suryatri (2013 : 47) mengatakan bahwa dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah

teridentifikasi 18 karakter yaitu: (1) Relegius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasaingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersehabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab.

Adapun indikator pendidikan karakter sebagai berikut:

1) Religius

Sikap perilaku yang patuh dalam pelaksanaan ajaran agama yang dianutnya, toleran saat pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Perilaku yang di dasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari suatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu ingin berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang di pelajari, dilihat dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, dan politik bangsa.

12) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersehat/Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

14) Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15) Gemar Membaca

Kebiasaan yang menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 pasal 2 ayat (2) tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada nilai sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan yaitu Religiusitas, Nasionalisme, Kemandirian, Gotong royong dan Integritas.

f. Tahap-Tahap Pendidikan Karakter

Masnur (2015:33) mengemukakan bahwa strategi yang dapat diterapkan oleh guru disekolah antara lain:

- 1) Guru menerapkan metode belajar yang melibatkan partisipasi aktif murid, yaitu metode yang dapat meningkatkan motivasi murid karena seluruh dimensi manusia terlibat secara aktif dengan diberikan materi pembelajaran yang konkrit, bermakna, serta relevan dalam konteks kehidupannya.
- 2) Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (*conducive learning community*) sehingga anak dapat belajar dengan efektif di dalam suasana yang memberikan rasa aman, penghargaan, tanpa ancaman, dan memberikan semangat.
- 3) Guru memberikan pendidikan karakter secara esplisit, sistematis, dan kesinambungan dengan melibatkan aspek *knowing the good, loving the good, and acting the good*.
- 4) Guru menerapkan metode pembelajaran yang memperhatikan keunikan masing-masing anak yaitu menrapkan kurikulum yang melibatkan juga 9 aspek kecerdasan manusi.

2. Pembelajaran Geografi

a. Pengertian Pembelajaran Geografi

Secara umum pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan seorang individu ke individu lain dengan tujuan memperoleh informasi atau ilmu sesuai dengan apa yang individu tersebut inginkan.

Dirman dan Juarsih (2014:6) mengemukakan bahwa “pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang bersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Hamalik (2014:57) juga mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa, pembelajaran merupakan suatu susunan kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas sekolah, prosedur sekolah yang saling berkaitan dan yang saling berpengaruh untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Secara formal, geografi merupakan salah satu materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik di tingkat pendidikan dasar dan menengah kajian ini tertuang dalam peraturan pemerintah khususnya pada Permendiknas. Kebijakan ini berlaku baik pada sekolah formal yang ada di bawah Kementerian Pendidikan Nasional, maupun Kementerian agama.

Sebagai salah satu dari materi pembelajaran dan bagian dari sistem pendidikan, tentu bidang studi ini memiliki tugas dan fungsi sebagaimana yang tersematkan dalam karakteristik disiplin ilmu geografi dari bidang studi sejarah atau filsafat alam misalnya, merupakan sebuah bukti geografi memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran (disiplin ilmu) tersebut. Geografi telah memiliki objek formal yang berbeda dengan objek formal disiplin ilmu lainnya.

Fielding (1997:60) memberikan keterangan bahwa di persekolahan geografi dimasukan dalam kelompok ilmu sosial. Oleh karena itu, pencapaian tujuan pembelajaran pun tidak bisa dilepaskan dari pengembangan sikap, persepsi, adaptasi, empati, dan keterampilan sosial lainnya. Mamat Ruhimat (2009:60) mengatakn bahwa pengetahuan geografi akan memungkinkan manusia untuk mengembangkan pemahaman hubungan timbal balik (reciprocal) antara manusia, tempat, dan lingkungan.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran geografi adalah pemberian materi pembelajaran yang di berikan kepada peserta didik yang dimana yang di pengaruhi pradigma sosial (ilmu sosial), pembelajaran geografi juga menekankan pentingnya memantapkan pentingnya geografi bagi satuan pendidikan di sekolah maupun hubungan timbal balik antar manusia , tempat dan lingkungan.

b. Tujuan Pembelajaran Geografi

Tujuan geografi tidak akan terlepas dari apa itu belajar geografi, dimana tugas guru memberikan imformsi mengenai geografi kepada peserta didik.tujuan pembelajaran geografi memiliki target yang jauh lebih tinggi dan luhur dimana dari pembelajaran geografi bera sehingga dapat hidup layak dan mampu hidup membumi dan menjadi bagian dari penghuni bumi.rti memanamkan kesadaran akan ruang huni dan tempat tinggal manusia.

Sehubungan dengan hal ini, lebih lanjut Ahmad Yani menjelaskan (Dalam Momon Sudarma 2015:65) tujuan pembelajaran Geografi adalah:

- 1) Memahami pola spasial, lingkungan, dan kewilayahan serta proses yang berkaitan dengan gejala geosfera dalam konteks nasional dan global;
- 2) Menguasai keterampilan dasar dalam memperoleh data dan informasi, mengkomunikasikan dan menerapkan pengetahuan geografi dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga dunia untuk kepentingan kemajuan bangsa indonesia;

- 3) Menampilkan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup dan memanfaatkan sumber daya alam secara arif serta memiliki toleransi terhadap keragaman budaya bangsa;
- 4) Menampilkan perilaku cinta tanah air, bangga dan berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945.

B. Penelitian Relevan

Tabel 2.1
Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Budi Santoso, Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler “Hisbul Wathan” di SMK Muhammadiyah Aimas, Skripsi, STKIP Muhammadiyah Sorong di Papua barat tahun 2018	Sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter	Penelitian terdahulu lebih fokus terhadap ekstrakurikuler “Hisbul Wathan” yang dilakukan di luar kelas tentang bagaimana penguatan karakter tersebut melalui kegiatan ekstrakurikuler.	Penelitian ini terfokus terhadap Implementasi Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik dalam Pembelajaran Geografi Kelas Xi SMAN 2 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu Karakter (PPK) dengan
2	Mujtahid, Model Implementasi Pendidikan Karakter Melalui	Sama-sama meneliti tentang implementasi pendidikan	Pada penelitian terdahulu lebih terfokus pada model	rumusan masalah bagaimana pelaksanaan

	Pendekatan Terintegrasi Dalam Perkuliahan Pada Jurusan Pai-Fitk Uin Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016	karakter dan meneliti dalam kelas	Implementasi pendidikan karakter melalui pendekatan terintegrasi dalam perkuliahan	lakukan oleh guru mata pelajaran Geografi dan bagaimana Implementasi Pendidikan karakter Dalam Pembelajaran Geografi Kelas XI SMAN 2 Selimbau
3	Kartina, Implementasi Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal SMAN 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2018/2019	sama-sama meneliti tentang implementasi pendidikan karakter berdasarkan permendikbud No 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal.	Pada penelitian terdahulu peneliti terfokus pada implementasi PPK di SMAN 1 Tumijajar dengan evaluasi program menggunakan model evaluasi CIPP.	Kabupaten Kapuas Hulu.